

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang dilakukan untuk menilai pengaruh variabel Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Pendapatan Per Kapita (X3) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y), dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Investasi terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2023. Pengaruh ini mencerminkan bahwa peningkatan investasi dapat menurunkan jumlah penduduk miskin secara nyata. Efektivitas investasi dalam menekan angka kemiskinan tidak lepas dari arah penyalurannya yang banyak terserap di sektor padat karya yang secara langsung membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kontribusi investasi terhadap penurunan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa masyarakat usia produktif semakin terserap dalam dunia kerja yang kemudian berdampak pada perbaikan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, peningkatan pendapatan akibat pertumbuhan investasi juga memungkinkan masyarakat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pendidikan dan kesehatan yang keduanya merupakan komponen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, peran investasi tidak hanya terbatas pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga menjadi instrument penting

dalam memperkuat pondasi sosial dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

2. Tenaga kerja terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2023. Pengaruh ini mencerminkan bahwa wilayah dengan angkatan kerja yang memiliki kualifikasi dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Komposisi tenaga kerja dengan keterampilan memadai dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi turut mencerminkan potensi sumber daya manusia yang lebih baik di suatu wilayah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kualitas angkatan kerja tidak hanya berkaitan dengan aspek demografis semata, namun juga menjadi indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Selain itu, tenaga kerja dengan karakteristik pendidikan dan keterampilan yang baik juga menunjukkan adanya investasi sumber daya manusia yang optimal dalam jangka panjang. Namun demikian, heterogenitas kualitas tenaga kerja antar wilayah menjadi tantangan yang tidak boleh diabaikan. Ketika sebagian besar angkatan kerja di suatu wilayah memiliki tingkat pendidikan rendah dan keterampilan terbatas, maka wilayah tersebut cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan karakteristik tenaga kerja untuk mendukung pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan.
3. Pendapatan Per Kapita terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur selama periode

2019-2023. Pengaruh ini mencerminkan semakin tinggi pendapatan per kapita, jumlah penduduk miskin cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan secara langsung. Tingginya pendapatan per kapita berperan penting dalam meningkatkan daya beli masyarakat, memperbaiki akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta memberikan peluang yang lebih besar untuk mengurangi beban ekonomi yang dirasakan oleh penduduk miskin. Peningkatan pendapatan menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi yang jika didukung dengan distribusi yang adil dapat mempercepat pengurangan kemiskinan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diambil, penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah baik di tingkat daerah maupun provinsi diharapkan dapat mendorong iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan regulasi, peningkatan infrastruktur, serta pemberian insentif bagi investor, khususnya di sektor-sektor padat karya. Hal ini penting untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing daerah, dan pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.
2. Pemerintah juga perlu memperkuat sinergi antara dunia usaha, lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi tenaga kerja. Program pelatihan keterampilan akan berperan penting dalam mengembangkan kompetensi angkatan kerja dan

memperbaiki karakteristik SDM yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi tenaga kerja dalam mendukung pengurangan kemiskinan.

3. Kebijakan pembangunan ekonomi daerah sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan output, tetapi juga harus memperhatikan distribusi pendapatan yang adil serta memperluas akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan sebagai modal dasar pembangunan manusia.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti dapat memperluas variabel yang digunakan dengan mempertimbangkan aspek kualitas investasi seperti proporsi investasi asing dan domestik, atau mengkaji sektor-sektor investasi yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan dampak pendapatan per kapita dan produktivitas tenaga kerja antar wilayah perkotaan dan pedesaan guna mendapatkan gambaran lebih komprehensif terkait ketimpangan wilayah.